

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPERILAKU
MULIA MELALUI METODE BERCERITA
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI
KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL PARAKAN BOLONG KARANGANYAR**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat SI
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**



**Diajukan oleh :
IKA NUR SUBEKTI
A520091035**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPERILAKU MULIA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PARAKAN BOLONG KARANGANYAR

Disusun Oleh :

Ika Nur Subekti

A 520091035

Dosen Pembimbing I



Aryati Prasetyarini, M.Pd

Dosen Pembimbing II



Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd

PENGESAHAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPERILAKU MULIA ANAK MELALUI METODE
BERCERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELOMPOK B TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL PARAKAN BOLONG KARANGANYAR

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Ika Nur Subekti

A 520091035

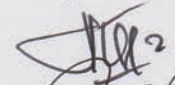
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

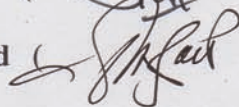
Pada Tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I : **Aryati Prasetyarini, M.Pd** ()

Pembimbing II : **Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd** ()

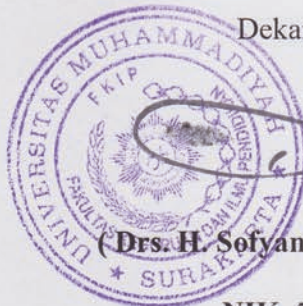
Pembimbing III : **Dra. Hj. Surtikanti, SH, M.Pd** ()

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si**)

NIK. 547

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPERILAKU MULIA MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PARAKAN BOLONG KARANGANYAR

Ika Nur Subekti, A 520091035 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2012, 95 halaman.

Kemampuan berperilaku mulia anak perlu ditingkatkan, oleh karena itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berperilaku mulia anak adalah melalui bercerita dengan media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berperilaku mulia anak melalui metode bercerita dengan media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Parakan Bolong Karanganyar, semester II tahun pelajaran 2011/2012. Adapun jumlah anak didik kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Parakan Bolong Karanganyar adalah 26 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah, dan guru kelas pendamping. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara komparatif, yaitu perbandingan antara kemampuan berperilaku mulia dengan indikator pencapaian pada setiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berperilaku mulia anak melalui bercerita dengan media audio visual, yakni kemampuan berperilaku mulia pra siklus sebesar 44 %, peningkatan kemampuan berperilaku mulia siklus I sebesar 55 %, peningkatan kemampuan berperilaku mulia siklus II mencapai 70 % dan peningkatan kemampuan berperilaku mulia siklus III mencapai 89 %. Untuk meningkatkan kemampuan berperilaku mulia anak melalui bercerita dengan media audio visual juga didukung oleh beberapa indikator yaitu berperilaku jujur, berperilaku sopan, menghormati yang lebih tua, menutup mulut dan hidung bila bersin. Selain itu keberhasilan dalam peningkatan kemampuan berperilaku mulia ini juga didukung metode pendukung diantaranya adalah pemberian waktu untuk berpendapat tentang perilaku mulia dan tidak mulia serta pemberian motivasi berupa reward dan pujian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berperilaku mulia anak.

Kata kunci: *Kemampuan Berperilaku Mulia, Bercerita Dengan Media Audio Visual*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1:14). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

Taman kanak-kanak (TK) adalah peletak awal pembelajaran yang memberikan pondasi dasar persiapan tahap belajar selanjutnya. Perkembangan nilai agama dan moral dimasa anak usia dini sangat perlu peningkatan sehingga fokus pemberian materi di jenjang TK adalah pada peningkatan nilai agama dan moral.

Dalam pasal 4 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki ketrampilan, pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Maka merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan Nilai-nilai Agama dan Moral anak sehingga dapat terwujud manusia yang mempunyai perilaku mulia dan budi pekerti yang luhur.

Penulis yang juga sebagai Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Parakan Kelurahan Bolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar mengalami permasalahan dalam meningkatkan kemampuan berperilaku mulia, khususnya kemampuan berperilaku sopan santun dan hormat menghormati. Dilihat dari jumlah anak di kelompok B yang berjumlah 26 anak hanya kurang lebih 8 anak saja yang berperilaku mulia. Pada awalnya anak hanya mengetahui contoh berperilaku mulia melalui cerita dengan menggunakan simbol-simbol atau gambar saja, dan mereka kurang memahami dan tidak menunjukkan sikap tertarik, namun dengan menggunakan metode dan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak diharapkan anak dapat tertarik dan benar-benar bisa meningkatkan kemampuan berperilaku mulia.

Berdasarkan uraian peneliti diatas dalam penelitian ini mengambil judul “ **Peningkatan Kemampuan Berperilaku Mulia Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Parakan Bolong Karanganyar**”.

A. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Fokus permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada, Perilaku Mulia pada Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Parakan Bolong Karanganyar khususnya dalam hal sopan santun.
2. Penggunaan Media Audio Visual pada Peningkatan Kemampuan Berperilaku Mulia pada Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Parakan Bolong Karanganyar.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk meningkatkan kemampuan berperilaku mulia anak TK Aisyiyah Parakan Kelurahan Bolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar
2. Tujuan Khusus
Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berperilaku mulia anak melalui metode bercerita dengan media audio visual di TK Aisyiyah Parakan Kelurahan Bolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini bermanfaat untuk masukan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak khususnya dalam bercerita dengan Media audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berperilaku Mulia Anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. *Bagi Anak*
 - 1) Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk belajar bersama sehingga Meningkatkan Kemampuan Berperilaku Mulia anak.
 - 2) Mengefektifkan dan mendalami penggunaan Metode Bercerita dengan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berperilaku Mulia anak.
 - b. *Bagi guru*
 - 1) Untuk memberi masukan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas dan mendorong dalam meningkatkan kerja guru.
 - 2) Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan
 - 3) Mengatasi permasalahan pembelajaran di Taman Kanak-kanak
 - c. *Bagi sekolah*
 - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan

- 2) Pengaplikasian teori yang telah diperoleh dimungkinkan semangat kerja warga sekolah semakin tinggi dan efisien .

2. KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Berperilaku Mulia

a. Pengertian Perilaku

Dalam sebuah buku yang berjudul “Perilaku Manusia” Drs. Leonard F. Polhaupessy, Psi. menguraikan perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Untuk aktifitas ini mereka harus berbuat sesuatu, misalnya kaki yang satu harus diletakkan pada kaki yang lain. Jelas, ini sebuah bentuk perilaku. Cerita ini dari satu segi. Jika seseorang duduk diam dengan sebuah buku ditangannya, ia dikatakan sedang berperilaku. Ia sedang membaca. Sekalipun pengamatan dari luar sangat minimal, sebenarnya perilaku ada dibalik tirai tubuh, didalam tubuh manusia.

Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori “S – O - R” atau Stimulus – Organisme – Respon.

b. Bentuk Perilaku

- 1). *Husnul khuluq* (akhlak yang mulia) memunculkan rasa kasih sayang dan kelembutan.
- 2). Sedang *su'ul khuluq* (akhlak yang buruk) membuahkan rasa saling benci, dengki dan memusuhi.

c. Pengertian Perilaku Mulia

Husnul khuluq itu adalah wajah yang berseri, memberikan kebajikan, menahan diri dari menyakiti manusia, beserta segala yang sudah sepatutnya bagi seorang muslim untuk bertutur kata yang baik dan menahan amarah serta sabar menanggung beban.

Sesungguhnya ciri-ciri perangai yang baik (*husnul khuluq*) itu terhimpun dalam berbagai sifat yang banyak. Secara umum, yaitu: Seorang yang banyak malu, sedikit menyakiti, banyak kebbaikannya, jujur lisannya, sedikit bicaranya, banyak kerja, sedikit kekhilafan dan sikap berlebih-lebihannya. Seorang yang berbakti, suka memberi, berwibawa, penyabar, bersyukur, ridha, santun, lembut, menjaga diri, belas kasih. Tidak suka melaknat dan mencemooh, menghasut, ngerumpi, serta tidak tergesa-gesa, tidak pula dengki, pelit, apalagi hasad. Seseorang yang berwajah ramah dan periang, mencintai dan menyukai sesuatu karena Allah, serta membenci sesuatu karena Allah pula.

d. Indikator Kemampuan Berperilaku Mulia

Indikator yang digunakan peneliti yaitu berperilaku jujur, berperilaku sopan, menghormati yang lebih tua, menutup mulut dan hidung bila bersin

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mulia Anak

- 1). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, yaitu tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin dan sebagainya.
- 2). Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak yaitu pada lingkungan mikro (keluarga, sekolah, teman sebaya, guru) dan lain-lain yang sehari-hari ditemui anak.

B. Metode Bercerita dengan Media Audio Visual

a. Pengertian Metode Bercerita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 210) cerita adalah: Tutaran yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan atau penderitaan orang, kejadian tersebut sungguh-sungguh atau rekaan.

Sedangkan Depdiknas (2004: 12) mendefinisikan bahwa “metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan”, dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak.

b. Pengertian Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual

Metode bercerita dengan media audio visual adalah metode bercerita yang dilakukan dengan cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak dengan menggunakan alat bantu pembelajaran yaitu media audio visual seperti televisi, VCD dan lain-lain sehingga anak mudah memahami isi cerita yang disampaikan.

c. Manfaat Bercerita Dengan Media Audio Visual

- 1). menyajikan cerita yang abstrak menjadi jelas
- 2). melatih daya tangkap dan konsentrasi serta mengembangkan imajinasi dan fantasi anak
- 3). mengembangkan kemampuan berbahasa dan kognitif anak
- 4). mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, dan agama
- 5). mengembangkan aspek sosial, aspek moral, kesadaran beragama dan aspek emosi.

d. Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Kemampuan Berperilaku Mulia Anak Usia Dini

Bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam penanaman nilai moral untuk anak usia dini. Melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat disampaikan beberapa pesan moral kepada anak. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Hidayat (2005) bahwa cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya.

e. Media Audio Visual

Dhieni, dkk (2007), Media Audio Visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan.

Sanaky (2011), Media Audio Visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual, adalah: televisi, video – VCD, sound slide, dan film.

1). Fungsi Media Audio Visual

- a) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing- masing anak.
- c) Membangkitkan motifasi belajar anak.
- d) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- e) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- f) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- g) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

g. Proses Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual

- 1) Guru menyiapkan Media yang digunakan.
- 2) Guru memberi saran kepada siswa tentang kegiatan apa yang akan dilakukan atau digali dari pengalaman saat menyimak sebuah tayangan
- 3) Anak-anak mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah ia dapatkan dari sebuah tayangan.
- 4) Peneliti melakukan penilaian dengan mengobservasi kegiatan yang dilakukan serta memberi kesimpulan.

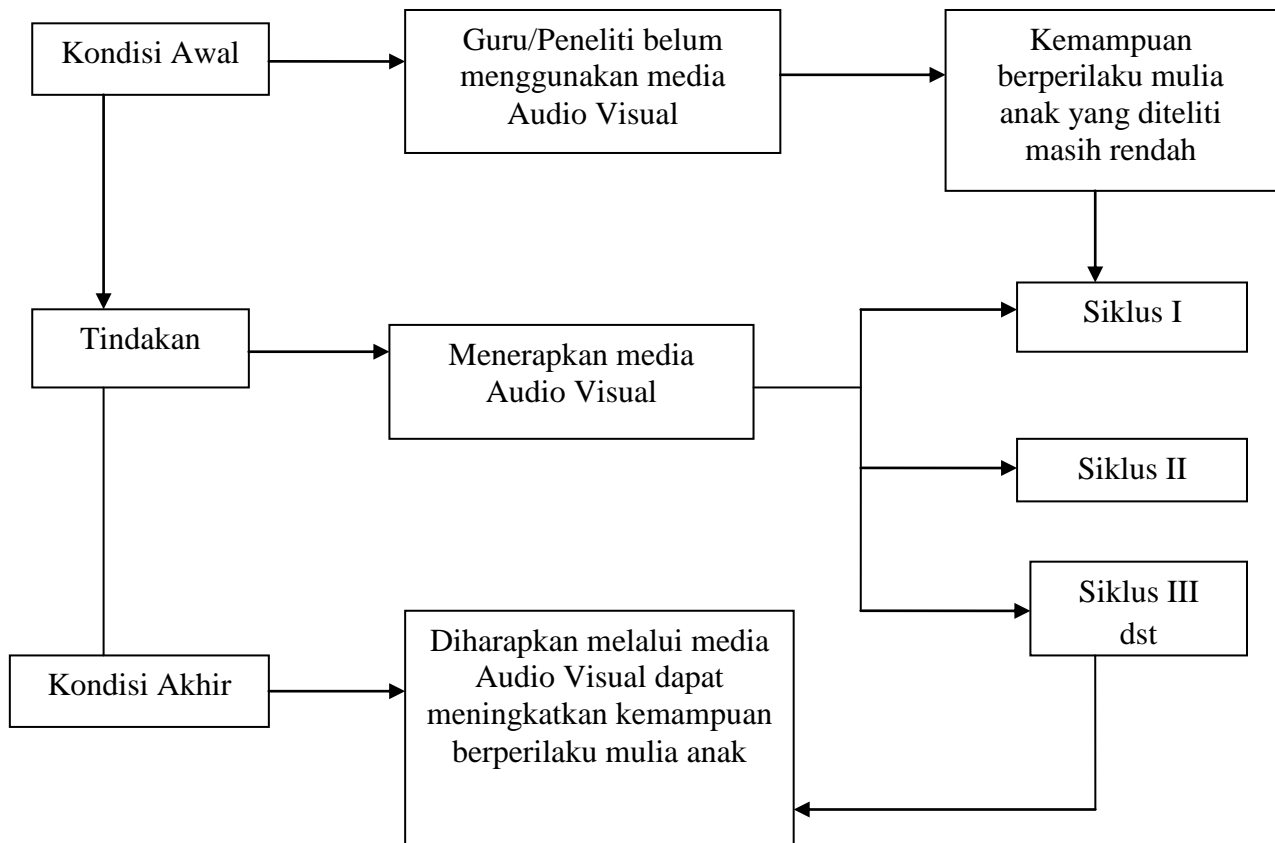
C. Kajian Penelitian yang Relevan

Tinjauan Pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan diteliti. Tutik Wahyuni (2007) dalam tugas akhirnya yang berjudul *Metode Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini*. Dewi Wulansari (2009), FAI UMS dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Akhlak Di Taman Kanak-Kanak*. Joko Muhammad Dahlan (2004), STAIN Surakarta dalam skripsinya yang berjudul ”Study Tentang Akhlak Siswa Kelas II MTs N Andong Boyolali Tahun Ajaran 2003/2004”.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian. Penelitian di atas walaupun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun masih memiliki hubungan yang dapat mendukung penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berperilaku mulia melalui metode bercerita dengan media Audio Visual di kelompok B TK Aisyiyah Parakan Bolong Karanganyar.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :
Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap dapat dijadikan suatu jawaban dari suatu permasalahan yang timbul, melihat permasalahan dan teori yang telah dikemukakan di atas dapat penulis rumuskan hipotesis yaitu: Melalui Bercerita dengan media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan berperilaku mulia pada siswa kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Parakan Bolong Karanganyar.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan sesuai prosedur yang telah digambarkan di atas yaitu :

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan

3. Pengamatan / Observasi
4. Refleksi

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti gunakan adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Parakan Bolong Karanganyar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan bulan maret, april, mei pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelompok B TK Aisyiyah Parakan Bolong Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012 sejumlah 26 anak.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Peningkatan kemampuan berperilaku mulia

Pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan kemampuan berperilaku mulia digunakan teknik observasi.

2. Penerapan penggunaan metode bercerita dengan media audio visual

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar dalam berperilaku mulia melalui metode bercerita dengan media audio visual agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah observasi dan catatan lapangan.

E. Instrumen Perolehan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu :

Tabel 3.1

Butir Amatan Pedoman Observasi Peningkatan Kemampuan Berperilaku Mulia Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual

No	Indikator	Butir Amatan	Jumlah
1	Berperilaku jujur	1. Membedakan perilaku jujur dan tidak jujur 2. Berperilaku jujur di lingkungan sekolah	2
2	Berperilaku Sopan	3. Membedakan perilaku sopan dan tidak sopan 4. Bersikap sopan pada tamu di sekolah	2
3	Menghormati yang lebih tua	5. Membedakan perilaku hormat dan tidak hormat 6. Berperilaku hormat pada orang yang lebih tua	2
4	Menutup mulut dan hidung bila bersin	7. Mengetahui adab ketika bersin 8. Menerapkan adab ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah	2
	Jumlah		8

- c. Menentukan diskriptor butir amatan dengan pemberian skor dengan ketentuan sebagai berikut :
- Mampu : Nilai 3 apabila anak mampu berperilaku mulia tanpa bantuan guru
 - Kurang Mampu : Nilai 2 apabila anak mampu berperilaku mulia dengan bantuan guru
 - Tidak mampu : Nilai 1 apabila anak tidak mampu berperilaku mulia
- d. Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan setiap melakukan tindakan.
- e. Melakukan pencatatan hasil observasi dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom :
- 1 = Tidak mampu
 - 2 = Kurang Mampu
 - 3 = Mampu
2. Lembar observasi penerapan metode bercerita dengan media audio visual, yang berisi tentang catatan pelaksanaan metode bercerita dengan media audio visual dalam upaya peningkatan kemampuan berperilaku mulia, Komponen yang dikenai penilaian dalam kemampuan berperilaku mulia melalui metode bercerita dengan media audio visual ini antara lain: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dilakukan pada waktu pembelajaran berlangsung.
3. Lembar catatan lapangan, yang digunakan untuk mencatat semua kejadian yang terjadi diluar perencanaan atau pencatatan permasalahan-permasalahan yang muncul pada waktu dilaksanakan kegiatan.

F. Indikator Pencapaian

Tabel 3.5
Tingkat keberhasilan yang ingin dicapai

Keberhasilan penelitian	Sebelum tindakan	Setelah tindakan
Peningkatan kemampuan memahami perilaku mulia melalui metode bercerita dengan media audio visual	44%	80%

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Parakan Bolong Karanganyar

1. Lokasi Penelitian

TK Aisyiyah Parakan Kelurahan Bolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Ditinjau dari lokasinya, TK Aisyiyah Parakan terletak di lokasi yang strategis karena berada dekat dengan Jalan raya di Kelurahan Bolong.

2. Visi dan Misi

a. Visi

TK Aisyiyah Parakan mempunyai visi: Terciptanya sistem pendidikan pra sekolah yang kondusif, demokratis, Islami, dan diridhoi Allah SWT, dalam rangka mengembangkan potensi dan karakter anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya.

b. Misi

TK Aisyiyah Parakan mempunyai misi:

- 1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertaqwa
- 2) Mengembangkan potensi dan karakter anak sedini mungkin
- 3) Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

3. Sarana dan Prasarana

TK Aisyiyah Parakan terdiri dari:

- a. 3 ruang kelas, yaitu:
 - 1) Kelas A berukuran 4x5 meter
 - 2) Kelas B berukuran 5x6 meter
 - 3) Kelas KB berukuran 7x8 meter
- b. 1 ruang guru berukuran 3x6 meter
- c. 1 kamar mandi berukuran 2x3 meter
- d. 1 ruang bermain luar yang berukuran 10x12 meter

4. Kondisi Peserta Didik TK Aisyiyah Parakan

Jumlah peserta didik TK Aisyiyah Parakan Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012 secara keseluruhan berjumlah 54 anak. Anak-anak tersebut dibagi kedalam 3 kelas. Kelompok B

sebagai tempat penelitian memiliki anak sebanyak 26 anak, 12 anak perempuan dan 14 anak laki-laki

Anak kelompok B berusia 5-6 tahun, sebagian besar dari anak-anak kelompok B ini berasal dari keluarga menengah ke bawah.

5. Keadaan SDM

TK Aisyiyah Parakan dipimpin oleh ibu Hj.Chomsatun, S.Ag dan memiliki guru sebanyak 5 guru, 2 guru PNS dan 3 guru WB. 1 guru WB dan 1 guru PNS dengan kualifikasi pendidikan D2 dan saat ini sedang melanjutkan kualifikasi pendidikan ke jenjang S1 PAUD. Dalam proses belajar mengajar Guru kelas dibantu oleh guru pendamping.

5. Kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Parakan

TK Aisyiyah Parakan dibagi dalam 3 kelompok yaitu : kelompok A, B dan KB. Kelompok A dan B masuk setiap hari dari Senin sampai Sabtu sedangkan KB masuk hari senin, rabu, dan jumat. Waktu pembelajaran dimulai pukul 07.15 WIB sampai 10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Parakan menggunakan kegiatan kelompok. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler drumband dilaksanakan pada hari rabu dan jumat pukul 14.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB.

Setiap hari pukul 07.00 guru piket sudah datang untuk menyambut anak yang baru datang, bel tanda masuk pukul 07.30, waktunya anak-anak berpisah dengan orangtuanya, kemudian berbaris untuk masuk kedalam kelas. Pembelajaran awal dimulai selama 15 menit yang meliputi berbaris, doa, salam, bernyanyi, mengucapkan pancasila, mengabsen murid. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti yang dimulai pukul 08.00 sampai pukul 09.00 WIB, setelah itu anak-anak bermain bebas di luar kelas kemudian cuci tangan, berdoa, makan bekal bersama sampai jam 09.30 WIB. Anak-anak masuk Pukul 09.30 selesai makan anak-anak berdoa kemudian mengikuti kegiatan kedalam kelas lalu dilanjutkan dengan recalling kegiatan pada hari itu, setelah recalling guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peningkatan kemampuan berperilaku mulia anak melalui kegiatan bercerita dengan media audio visual dapat meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III yakni sebelum tindakan anak sebesar 44%, peningkatan kemampuan berperilaku mulia siklus I mencapai

55% ,peningkatan kemampuan berperilaku mulia pada siklus II mencapai 70%, dan peningkatan kemampuan berperilaku mulia pada siklus III mencapai 89%. Oleh karena itu kegiatan bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berperilaku mulia anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dalam usaha untuk peningkatan kemampuan berperilaku mulia anak melalui metode bercerita dengan media audio visual diajukan sejumlah saran. Saran tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, orang tua dan peneliti berikutnya.

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran, kepala sekolah sebaiknya menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru melalui kerja kolaborasi.
 - b. Pihak sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam kegiatan bercerita dengan media audio visual, penyediaan alat dan bahan yang cukup.
2. Kepada guru kelas yang lain
 - a. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih menarik, menyenangkan, dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran tersebut.
 - b. Guru kelas yang lain hendaknya melakukan pendekatan secara sosial emosional terhadap anak, agar anak berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dalam kegiatan bercerita dengan media audio visual.
 - c. Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak, yang mudah diingat oleh anak dan dapat dijadikan pedoman dalam perilakunya.
 - d. Dalam setiap pembelajaran berperilaku mulia hendaknya guru selalu memberi contoh atau tauladan agar anak bisa berperilaku mulia sesuai contoh atau tauladan yang baik yang diberikan pada anak.
3. Kepada orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak sejak dalam kandungan sampai dewasa, peran orang tua dalam peningkatan kemampuan berperilaku mulia anak adalah selalu memberikan contoh atau tauladan yang baik pada anak untuk berperilaku mulia dalam lingkungan keluarga sehingga anak bisa jadi cerminan dari orang tua yang mempunyai perilaku mulia.
4. Kepada peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2005. *Alqur'an Dan Terjemahannya Aljumnatul 'Ali*. CV Penerbit J-Art
- Nawawi, Imam. 2006. *Ringkasan Riyadhush Shalihin*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Salim Bahreisy. 1987. *Terjamah Riadhus Shalihin, jilid I*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke -3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Solehudin, M. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azhar, Arsyad. 2004 . *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E. B. 1991. *Perkembangan Anak Jilid 1* (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichach Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Dardjowidjojo, S. 2003. *Psikolinguistik: Pegantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Grainger, J. 2003. *Problem Perilaku, Perhatian, dan Membaca pada anak: Strategi Intervensi Berbasis Sekolah* (Alih Bahasa: Enny Irawati). Jakarta: Grasindo.
- Tadzkiroatun, Musfiroh. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abbas. 2005. *Media Pendidikan Anak (TK) Melalui Dongeng*. Makalah. Disampaikan dalam Kuliah Umum Prodi D II PGTK dan S1 PGSD FIP UNY.
- Aziz, Mustafa dan Imam Musbikin. 2003. *Sepasang Burung dan Nabi Sulaiman*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Dwi, Siswoyo dkk. 2005. *Metode Pengembangan Moral Anak Prasekolah*. Yogyakarta: FIP UNY.

Elizabeth Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

I Wayan Koyan. 2000. *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*. Jakarta: Depdiknas.

Otib Satibi Hidayat. 2000. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tadzkiroatun, Musfiroh dkk. 2005. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navil16.

Hujair, A. H. Sanaky. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Safrudin, Wakhid. 2009. Skripsi. *Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dewi, Wulansari. 2009. Skripsi. *Pendidikan Akhlak Di Taman Kanak-Kanak*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sri, Widati. 2011. Skripsi. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Audio Visual Pada Kelompok B TK Pertiwi I Sambirejo Klaten*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.